



JOLL 6 (1) (2023)

Journal of Lifelong Learning



**Perencanaan Bimbingan Keterampilan Bagi Warga Lansia
Pada Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu**

Sonja¹, Agus Zainal Rachmat², M Ilham Abdullah³

Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu, Indonesia

sonjaditaa@gmail.com, aguszainal@unib.ac.id, ilhamadbullah@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Perencanaan Bimbingan Keterampilan Bagi Warga Lansia Pada Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil Penelitian Perencanaan bimbingan keterampilan bagi warga lansia pada Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu sebagai berikut: *pertama*, perencanaan bimbingan keterampilan dilakukan melihat permasalahan yang di alami warga lansia yang tinggal di panti yang dapat merasakan rasa jenuh, bosan, bahkan kesepian maka di perlukan kegiatan yang dapat mengisi waktu luang dan memberdayakan warga lansia. *Kedua*, menetapkan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan bimbingan keterampilan yaitu meningkatkan sosialisasi lansia dengan berkembangnya aktivitas yang dilakukan, warga lansia dapat menyalurkan keterampilan yang dimiliki dengan minat dan keahliannya, memiliki dampak positif bagi kesehatan melalui kegiatan yang aktif dan produktif, dan seksi bimbingan keterampilan menuntaskan tugas. *Ketiga*, kegiatan bimbingan keterampilan sesuai yang dibutuhkan dan melihat permasalahan di alami warga lansia maka di perlukan pemberian motivasi untuk mendorong warga lansia semangat dan kegiatan keterampilan seperti berkebun dan pembuatan bubu. *Keempat*, sarana dan prasarana yang digunakan dilihat dari kegiatan bimbingan keterampilan yang dilakukan seperti pemberian motivasi di perlukan ruangan aula, kursi, infokus, pedoman pelayanan dan juga untuk kegiatan keterampilan di perlukan lahan untuk berkebun, mesin rumput, tank rancun, bambu untuk pembuatan bubu dan kebutuhan lainnya. *Kelima*, sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk tenaga kerja melalui tes pegawai negeri sipil dan sasaran kegiatan bimbingan keterampilan adalah seluruh warga lansia yang tinggal di Panti.

Kata Kunci : Perencanaan, Bimbingan keterampilan, Panti Jompo

**Skills Guidance Planning for the Elderly Citizens
At the Tresna Werdha Pagar Dewa Social Institution, Bengkulu City**

Abstrack

This study aims to describe the Planning of Skills Guidance for Elderly Citizens at the Tresna Werdha Pagar Dewa Social Institution, Bengkulu City. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Collecting data using interview techniques, observation and documentation. The conclusions drawn are related to the planning of skills guidance for the elderly at the Tresna Werdha Pagar Dewa Social Institution, Bengkulu City, as follows: first, the planning of skills guidance is carried out by looking at the problems experienced by elderly residents living in the orphanage who can feel bored, bored, even If you are lonely, you need activities that can fill your spare time and empower the elderly. Second, setting indicators of success in achieving the goals of skills guidance, namely increasing socialization of the elderly by developing activities carried out, elderly residents can channel their skills with their interests and expertise, have a positive impact on health through active and productive activities, and the skills guidance section completes assignments . Third, skill guidance activities according to what is needed and seeing the problems experienced by the elderly, it is necessary to provide motivation to encourage the elderly to be enthusiastic and engage in skill activities such as gardening and making traps. Fourth, the facilities and infrastructure used, seen from the skills guidance activities carried out, such as providing motivation, need hall rooms, chairs, infocus, service guidelines and also for skills

activities, land is needed for gardening, lawn machines, poison tanks, bamboo for pot making and other needs. Fifth, the human resources needed for the workforce through the civil servant test and the target of skills guidance activities are all elderly residents living in the Panti.

Keywords: *Planning, Skill guidance, Nursing Home*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang system pendidikan nasional merumuskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa fungsi Pendidikan Non Formal (PNF) adalah sebagai pengganti, penambah, dan/atau pengelengkap pendidikan non formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. Sehingga dapat di artikan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang di lakukan secara tersendiri dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan tingkat dasar dan pendidikan nilai-nilai hidup. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, lembaga social yang berguna untuk menampung anak jalanan maupun lembaga social seperti Panti Asuhan maupun Panti Jompo.

Menurut Toni Nasution, Parida Harahap, dan Syarbaini saleh (2020:34) Pendidikan sepanjang hayat menegaskan bahwa waktu manusia untuk mengemban pendidikan adalah sepanjang hidupnya yang bertujuan tidak hanya sekedar perubahan melainkan pencapaian kepuasan

setiap orang yang melakukannya. Pada tahap terakhir yaitu masa lanjut usia, perubahan sistem tubuh akibat proses menua dapat mengakibatkan lansia mengalami penurunan kemampuan aktivitas fisik yang tidak diinginkan sehingga keluarga memiliki peran yang sangat penting dimasa tua lansia karena harus menyesuaikan dengan berbagai perubahan fisik, mental, maupun social. Perubahan-perubahan dalam kehidupan yang harus dihadapi oleh individu lanjut usia khususnya berpotensi menjadi sumber tekanan dalam kehidupnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Selama lima puluh tahun terakhir, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dari 4,5 persen pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7 persen pada tahun 2020. Dan Data Director Bina Pelayanan Social Lanjut Usia, lansia yang sudah dilayani melalui PSTW sebesar 10.297 jiwa (0,04% dari populasi) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Undang-undang nomor 13 tahun 1998 pasal 3 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa upaya meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia meliputi pelaksanaan pelayanan bimbingan fisik, pelayanan bimbingan keagamaan/ mental spiritual, pelayanan bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan.

Menurut Afriansyah & Santoso (2019: 197) Pelayanan bimbingan keterampilan diberikan untuk mengisi waktu luang, meningkatkan produktivitas agar dapat menambah penghasilan, antara lain: peternakan, pertanian, keterampilan memijat, membuat barang-barang kerajinan dan lain-lain. Pelayanan keterampilan bagi lanjut usia potensial dimaksudkan untuk memberi peluang untuk mendayagunakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya.

Dukungan sosial tinggal di panti sosial, lansia juga dilatih agar dapat

merasakan kebahagiaan yang dibutuhkan selama tinggal di panti sosial. Kebutuhan hidup lansia diantaranya membutuhkan rasa nyaman bagi diri sendiri, serta rasa nyaman terhadap lingkungan yang ada. Tingkat pemenuhan kebutuhan tersebut tergantung pada diri lansia, keluarga dan lingkungan. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan timbul masalah-masalah dalam kehidupan orang lanjut usia yang akan menurunkan kebahagiaannya (Nurhidayat & Agustina, 2012).

Lembaga yang dapat mendukung dan didayagunakan sehingga lembaga sosial dapat memberikan pelayanan bagi warga lansia usia yang berumur 60 tahun ke atas dalam keadaan terlantar dan miskin berupa pemenuhan standar hidup seperti pangan, sadang, kesehatan agar menikmati hari tuanya dalam suasana sejahterah lahir dan batin.

Lembaga yang menampung dan memberikan pelayanan membina/membimbing dan masih aktif memiliki legalitas karena lembaga ini merupakan Unit Layanan Teknis Daerah (UPTD) di bawah tanggung jawab langsung dari Dinas Sosial yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu telah berdiri pada tahun 1979 dan memiliki warga lansia sebanyak 68 orang yang terdiri dari 39 orang lansia perempuan dan 29 orang lansia laki-laki, masing-masing lansia berusia 60-80 tahun dengan latar belakang yang berbeda-beda. Lembaga ini memberikan pelayanan bagi lansia melalui bimbingan yaitu bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan psikososial, bimbingan mental, dan bimbingan keterampilan. Pada layanan bimbingan keterampilan warga lansia dapat menyalurkan bakat minat yang dimiliki sehingga di perlukan perencanaan yang matang dan kegiatan yang sesuai bagi warga lansia.

Menurut Ali Saidikin, Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Hudin (2022:22) perencanaan adalah perencanaan diartikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan

tindakan yang akan dilakukan dan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan yang tepat dan jelas akan mencapai tujuan yang ingin di capai. Oleh karena itu melakukan suatu perencanaan sesuai dengan prosuder yang tepat agar apa yang dilakukan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau ditetapkan.

Dari observasi dan wawancara kepada Ibu Ely Harni, S.Sos selaku Instruktur keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu menyatakan bahwa perencanaan tujuan bimbingan keterampilan melihat permasalahan yang di alami warga lansia yang tinggal di panti yang dapat merasakan rasa jenuh, bosan, bahkan kesepian maka di perlukan kegiatan yang dapat mengisi waktu luang dan memberdayakan warga lansia.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan bimbingan keterampilan bagi warga pada Panti Sosial Tersna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan yaitu melihat permasalahan yang di alami warga lansia yang tinggal di panti yang dapat merasakan rasa jenuh, bosan, bahkan kesepian maka di perlukan kegiatan yang dapat mengisi waktu luang dan memberdayakan warga lansia

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Menurut Moleong (2015:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata yang dialamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara yang dilakukan terhadap 3 narasumber antara lain Timor Diyanto, SH, M.Si selaku Kepala UPTD, Indriyanto, SKM., M. Si selaku Kepala Seksi Bimbingan Sosial dan Keterampilan, Ely Harni, S.Sos selaku Instruktur Keterampilan di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu. Untuk menjamin validasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan cara mewawancarai keempat subjek yang berbeda dengan waktu yang berbeda sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 minggu yaitu dimulai dari 24 Agustus s/d 8 september 2022. Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu bertempat di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan. Teknik pengumpulan data digunakan secara umum yaitu menggunakan: teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Sedangkan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagaimana pendapat menurut Meleong (2015) teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Sosial Tresna Werdha yang berada di Pagar Dewa Provinsi Bengkulu

sudah sering berubah nama. Balai pelayanan penyantunan lansia Pagar Dewa Provinsi Bengkulu, sebelumnya bernama Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu yang berdiri pada tahun 1979 diatas tanah seluas kurang lebih 20.985 m2, yang terletak di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Tahun 2001 sesuai dengan undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah, Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu yang semula merupakan UPT kantor wilayah Departemen Sosial Provinsi Bengkulu menjadi dibawah Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Bengkulu.

Menurut Afriansyah & Santoso (2019: 197) Pelayanan bimbingan keterampilan diberikan untuk mengisi waktu luang, meningkatkan produktivitas agar dapat menambah penghasilan, antara lain: peternakan, pertanian, keterampilan memijat, membuat barang-barang kerajinan dan lain-lain. Pelayanan keterampilan bagi lanjut usia potensial dimaksudkan untuk memberi peluang untuk mendayagunakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya.

Perencanaan yang tepat dan jelas akan mencapai tujuan yang ingin di capai. Oleh karena itu melakukan suatu perencanaan sesuai dengan prosuder yang tepat agar apa yang dilakukan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau ditetapkan.

Berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara dengan 3 informan penelitian dan melakukan observasi ke lapangan untuk mencari tahu tentang perencanaan bimbingan keterampilan bagi warga lansia pada Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan dalam perencanaan bimbingan keterampilan ini yaitu sebagai berikut:

Pertama bagaimana menentukan tujuan dalam bimbingan keterampilan? Berdasarkan hasil wawancara pada tiga

informan penelitian Timor Diyanto, SH, M.Si selaku Kepala UPTD, Indriyanto, SKM., M. Si selaku Kepala Seksi Bimbingan Sosial dan Keterampilan, Ely Harni, S.Sos selaku Instruktur Keterampilan, dapat disimpulkan bahwa menentukan tujuan dalam bimbingan keterampilan melihat dari permasalahan yang di alami warga lansia yang tinggal di panti yang dapat merasakan rasa jenuh, bosan, bahkan kesepian maka di perlukan kegiatan yang dapat mengisi waktu luang dan memberdayakan warga lansia.

Kedua bagaimana menetapkan Indikator Keberhasilan dalam bimbingan keterampilan? Berdasarkan hasil wawancara pada tiga informan penelitian Timor Diyanto, SH, M.Si selaku Kepala UPTD, Indriyanto, SKM., M. Si selaku Kepala Seksi Bimbingan Sosial dan Keterampilan, Ely Harni, S.Sos selaku Instruktur Keterampilan, dapat disimpulkan bahwa menetapkan indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan bimbingan keterampilan yaitu meningkatkan sosialisasi lansia dengan berkembangnya aktivitas yang dilakukan, warga lansia dapat menyalurkan keterampilan yang dimiliki dengan minat dan keahliannya, memiliki dampak positif bagi kesehatan melalui kegiatan yang aktif dan produktif, dan seksi bimbingan keterampilan menuntaskan tugas.

Ketiga bagaimana menentukan kegiatan keterampilan? Berdasarkan hasil wawancara pada tiga informan penelitian Timor Diyanto, SH, M.Si selaku Kepala UPTD, Indriyanto, SKM., M. Si selaku Kepala Seksi Bimbingan Sosial dan Keterampilan, Ely Harni, S.Sos selaku Instruktur Keterampilan, dapat disimpulkan bahwa menentukan kegiatan bimbingan keterampilan sesuai yang dibutuhkan dan melihat permasalahan di alami warga lansia maka di perlukan pemberian motivasi untuk mendorong warga lansia semangat dan kegiatan keterampilan seperti berkebun dan pembuatan bubu.

Keempat Bagaimana menentukan sarana dan prasarana yang digunakan?

Berdasarkan hasil wawancara pada tiga informan penelitian Timor Diyanto, SH, M.Si selaku Kepala UPTD, Indriyanto, SKM., M. Si selaku Kepala Seksi Bimbingan Sosial dan Keterampilan, Ely Harni, S.Sos selaku Instruktur Keterampilan, dapat disimpulkan bahwa menentukan sarana dan prasarana yang digunakan dilihat dari kegiatan bimbingan keterampilan yang dilakukan seperti pemberian motivasi di perlukan ruangan aula, kursi, infokus, pedoman pelayanan dan juga untuk kegiatan keterampilan di perlukan lahan untuk berkebun, mesin rumput, tank rancun, bambu untuk pembuatan bubu dan kebutuhan lainnya.

Kelima, bagaimana menentukan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bimbingan keterampilan? Berdasarkan hasil wawancara pada tiga informan penelitian Timor Diyanto, SH, M.Si selaku Kepala UPTD, Indriyanto, SKM., M. Si selaku Kepala Seksi Bimbingan Sosial dan Keterampilan, Ely Harni, S.Sos selaku Instruktur Keterampilan, dapat disimpulkan bahwa menentukan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk tenaga kerja melalui tes pegawai negeri sipil dan sasaran kegiatan bimbingan keterampilan adalah seluruh warga lansia yang tinggal di Panti.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan berdasarkan teori Menurut Sudjana (2004:57) perencanaan adalah proses yang systematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang dilakukan pada waktu yang akan datang. Di sebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu.

Menurut Ali Saidikin, Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Hudin (2022:22) perencanaan adalah perencanaan diartikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan yang akan dilakukan dan mengkaji cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Marceilla Hidayat (2011:36) perencanaan adalah

proses kumpulan kebijakan dan bagaimana mengimplementasikannya.

Lebih lanjut menurut Dewita Sari (2016:9) Perencanaan dalam artian luas adalah proses suatu mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan dalam pengambilan suatu tindakan atau keputusan untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan.

Dari teori dan temuan diatas dapat dikaitkan bahwa perencanaan bimbingan keterampilan bagi warga lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu sudah sesuai dengan teori yang ada dalam hal ini perencanaan bimbingan ke terampilan bagi warga lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu dilakukan melihat permasalahan yang di alami warga lansia yang tinggal di panti yang dapat merasakan rasa jenuh, bosan, bahkan kesepian maka di perlukan kegiatan yang dapat mengisi waktu luang dan memberdayakan warga lansia dengan sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga kerja melalui tes pegawai negeri sipil. Dengan indikator keberhasilan yaitu meningkatkan sosialisasi lansia dengan berkembangnya aktivitas yang dilakukan, warga lansia dapat menyalurkan keterampilan yang dimiliki dengan minat dan keahliannya, memiliki dampak positif bagi kesehatan melalui kegiatan yang aktif dan produktif, dan seksi bimbingan keterampilan menuntaskan tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan bimbingan keterampilan bagi warga lansia pada Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu, maka disimpulkan bahwa:

Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu mempunyai perencanaan dengan tujuan melihat permasalahan yang dapat di alami warga

lansia yang tinggal di panti yang dapat mengalami rasa jenuh, bosan bahkan kesepian maka diperlu kegiatan yang dapat memberdayakan warga lansia dengan kegiatan yang mereka minati dalam mengisi waktu luang warga lansia dengan kegiatan keterampilan seperti berkebun, pembuatan kerajinan, dan pemberian motivasi bagi lansia. Dengan kegiatan pelayanan yang dapat memberdayakan yang didasarkan kepada seluruh warga lansia yang tinggal Panti Sosial Tresna Werdha, kemudian dengan tenaga instruktur melalui tes pegawai negeri sipil yang sesuai bidang yang dibutuhkan serta sarana dan prasarana yang memadai serta mencapai tujuan bimbingan keterampilan seperti meningkatnya sosialisasi lansia dengan berkembangnya aktivitas yang dilakukan dapat menyalurkan keterampilan yang dimiliki dengan minat dan keahliannya, Memiliki dampak positif bagi kesehatan melalui kegiatan yang aktif dan produktif, dan melaksanakan tugas seksi bimbingan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisya, Ari., & Santoso, M Budirahti.(2019). Pelayanan Panti Tresna Werdha Terhadap Adaptasi Lansia. Rensponsive, 197
- Badan Pusat Statistic [Bps](2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Depdiknas (2003). Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional Depdiknas. Jakarta
- Hidayat, M. (2011). Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal, 1(1), 33-44.
- Moleong, J Lexy. (2015). Metodologi

Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja.

Nurhidayat, S., dan Agustina, R. (2012).
Kebahagiaan Lansia di Tinjau dari
Dukungan Sosial dan Spritualitas.
Jurnal Soul. Vol. 5: hal 16-32

Nustion, T., Saleh, S., Harahap, P. (2020).
Pendidikan Luar Sekolah. Yogyakarta:
K-Media.

Saidikin, A., Misra, I., Hudin, S M. (2020).
Pengantar Manajemen Dan Bisnis.
Yogjakarta: K-Media.

Sari, D. (2016). Peran dinas Kebersihan
dalam pengelolaan sampah rumah
tangga di TPA Terjun kecamatan
Medan Marelan.

Sugiyono, (2016). *Memahami Penelitian
Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sudjana. 2004. Manajemen Program
Pendidikan. Bandung : Falah
Production.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998
Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia